Jurnal Bina Desa
Volume 8 (3) (2026) 350-364
p-ISSN 2715-6311 e-ISSN 2775-4375
https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa

Gerakan Literasi dan Inisiasi Pojok Baca sebagai Upaya Membangun Minat Baca Masyarakat Desa Pabuaran Serang

Siti Nurazizah[1]✉

[1]Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

222422007@untirta.ac.id

Abstrak. Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam era informasi dan teknologi saat ini. Namun, di berbagai daerah, khususnya di tingkat desa, akses terhadap fasilitas baca dan budaya literasi masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas gerakan literasi dan program inisiasi pojok baca sebagai upaya membangun minat literasi masyarakat di Desa Pabuaran, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang. Metode utama yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dan dievaluasi berdasarkan respons dan partisipasi masyarakat. Rangkaian kegiatannya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu, digunakan pula metode observasi, wawancara, dan kolaborasi dengan pihak terkait seperti pemerintah desa dan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadirnya gerakan literasi dan pojok baca diikuti dengan peningkatan jumlah kunjungan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, serta peningkatan partisipasi dalam kegiatan literasi. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat literasi masyarakat dan membangun budaya membaca yang positif di Desa Pabuaran.
Kata Kunci: Literasi, Gerakan Literasi, Pojok Baca, Minat Baca, Desa Pabuaran

Abstract. *Literacy is a fundamental skill that is crucial for community life, especially in today's information and technology era. However, in various regions, particularly at the village level, access to reading facilities and a culture of literacy remains low. This study aims to identify the effectiveness of the literacy movement and the reading corner initiation program as an effort to build community literacy interest in Pabuaran Village, Pabuaran District, Serang Regency. The primary method used in this community service is qualitative with a case study approach, where program implementation is carried out in stages and evaluated based on community response and participation. The series of activities includes planning, implementation, and evaluation. In addition, observation, interviews, and collaboration methods with relevant parties such as the village government and schools are also used. The results of the study indicate that the presence of the literacy movement and reading corner is followed by an increase in the number of community visits, especially children and adolescents, as well as increased participation in literacy activities. With this program, it is hoped that it can be an effective strategy to increase community literacy interest and build a positive reading culture in Pabuaran Village.*
Keywords: *Literacy, Literacy Movement, Reading Corner, Reading Interest, Pabuaran Village*

Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, khususnya pada masa kini dimana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat (Ginting et al., 2021;Sujana & Rachmatin, 2019). Literasi didefinisikan sebagai kemampuan

Koresponden: 222422007@untirta.ac.id

Submitted: 2025-09-26
*Accepted:*2026-10-12
Publisher:2026-10-31

Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

dalam memakai bahasa dan gambar dalam bentuk yang beragam meliputi menulis, membaca, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan serta berpikir kritis terhadap ide-ide (Abidin, *et al*., 2017;Ramdhayani, 2023;Sari, 2018). Kemampuan ini tentunya tidak hanya berperan sebagai suatu bentuk sarana dalam memperoleh pengetahuan, melainkan juga sebagai dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan, ekonomi, dan sosial masyarakat (Kurniawan & Afi, 2023). Namun, nyatanya tidak semua daerah memiliki akses literasi yang sama, khususnya di tingkat desa. Akses masyarakat desa terhadap fasilitas baca dan budaya literasinya masih tergolong rendah. Oleh karenanya, situasi ini harus diatasi dengan menggunakan metode inovatif yang dapat membangun minat masyarakat dalam literasi secara berkelanjutan (Setiawan & Sudigdo, 2019;Muttaqin & Rizkiyah, 2022).

Desa Pabuaran, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam hal akses baca dan minat literasi masyarakat. Masih terdapatnya anak dan remaja yang belum memiliki ruang baca yang memadai serta keterbatasan buku operasional di lingkungan sekolah dan rumah menjadi faktor yang menghambat perkembangan literasi. Selain itu, rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi, seperti membaca buku, diskusi, atau kegiatan terkait buku, turut memperkuat perlunya suatu fasilitas baca yang dapat menjadi pusat aktivitas literasi di tingkat desa. Hal tersebut selaras dengan pendapat Subardin *et al*., (2023) bahwa salah satu faktor rendahnya minat baca adalah budaya membaca yang belum pernah diwariskan nenek moyang kita dan minimalnya koleksi buku serta kondisi perpustakaan yang tidak mendukung pertumbuhan minat baca.

Menurut Zulaikhoh, (2022) minat baca tidak tumbuh secara otomatis. Sebaliknya, minat membaca harus ditanamkan melalui berbagai upaya dan strategi untuk membuatnya menjadi kebiasaan yang dapat diandalkan dan digunakan sebagai bekal dalam proses mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Salah satu ciri khas minat baca yaitu adanya perasaan bahagia atau senang terhadap kegiatan membaca (Ama, 2021). Minat baca memotivasi orang untuk membaca secara sukarela dan aktif. Kondisi ini berbeda dari situasi di mana seseorang mungkin membaca karena diwajibkan atau dipaksa oleh faktor eksternal, melainkan karena individu menikmati proses membaca itu sendiri (Tantri, 2017).

Inisiasi pendirian pojok baca di Desa Pabuaran merupakan salah satu program pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Literasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) Kelompok 103 sebagai upaya nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pojok baca merupakan sebuah ruang atau area khusus yang didirikan disudut ruangan dengan koleksi buku dan fasilitas baca yang nyaman untuk kegiatan literasi (Rahayu, et al., 2023). Marg (2014) menjelaskan bahwa pojok baca berbeda dengan perpustakaan, dimana pojok baca aksesnya lebih bebas dan tidak banyak aturan. Semua orang dari berbagai usia dapat datang, membaca, atau meminjam buku karena sarana dan prasarana yang digunakan dibuat lebih mudah diakses oleh komunitas setempat, sehingga mereka memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan (Ningrum et al., 2019).

Adanya pojok baca ini diharapkan dapat menjadi ruang baca yang ramah, terjangkau, dan mudah diakses oleh masyarakat, terutama anak-anak, remaja, dan orang dewasa yang ingin meningkatkan kemampuan literasi (Lailiyah, 2021). Melalui program ini, tujuan utama adalah untuk menciptakan ruang literasi yang inklusif dan edukatif di lingkungan desa, terutama membangun minat baca masyarakat. Harapannya dengan meningkatkan akses terhadap buku dan materi baca, dapat mendorong budaya membaca dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rofi'uddin & Hermintoyo (2017), pojok baca memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan minat baca siswa. Penelitian ini menemukan bahwa pojok baca

yang berkualitas tinggi memiliki korelasi yang signifikan dengan minat baca siswa yang lebih besar. Kualitas pojok baca dipengaruhi, antara lain, oleh manajemen buku yang disimpan, dekorasi, penataan, dan pembaruan.

Artikel ini akan membahas proses pelaksanaan program inisiasi pojok baca di Desa Pabuaran, strategi yang digunakan dalam membangun minat literasi masyarakat, serta hasil dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi pojok baca sebagai inovasi literasi desa dan memberikan kontribusi bagi pengembangan program literasi di wilayah lain yang memiliki kondisi serupa.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan pada 07 Juli sampai 08 Agustus tahun 2025 di Desa Pabuaran, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang. Metode utama yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dan dievaluasi berdasarkan respons dan partisipasi masyarakat. Rangkaian kegiatannya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu, digunakan pula metode observasi, wawancara, dan kolaborasi dengan pihak terkait seperti pemerintah desa dan sekolah.

Metode observasi dilakukan untuk melihat kondisi awal wilayah, kebutuhan masyarakat, serta potensi ruang yang dapat dijadikan pojok baca. Melalui wawancara, dilakukan penggalian informasi mengenai minat baca, ketersediaan buku, dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi. Kolaborasi dengan berbagai pihak memastikan bahwa program berjalan sesuai kebutuhan dan dapat berkelanjutan setelah masa pengabdian selesai. Pada tahap pelaksanaan, metode penerapan langsung digunakan untuk mewujudkan ruang pojok baca, meliputi penataan ruang, pengadaan/pengumpulan buku, dan penyediaan fasilitas baca yang nyaman. Program ini juga disertai dengan sosialisasi dan kegiatan literasi seperti membaca bersama, diskusi buku, dan lomba membaca untuk meningkatkan minat baca masyarakat

Dalam proses pelaksanaan juga dilakukan dengan pendekatan pendampingan partisipatif. Menurut Rifki et al., (2025) pendampingan ini dikenal dengan istilah mentorship, dimana mahasiswa tidak hanya memberikan materi/teori sebagai bekal, tetapi juga terlibat secara langsung dalam mendampingi para staf pengelola pojok baca. Kegiatan proses pendampingan diantaranya (1) Menyortir bahan Pustaka, (2) Pemberian stempel kepemilikan dan stempel inventaris, (3) Membuat buku induk, (4) Membuat katalog deskriptif dan subjektif, (5) Memberikan label, kantong, dan kartu buku, (6) Menata koleksi buku sesuai jenis kategori.

Hasil Dan Pembahasan

Pemerintah telah mencanangkan gerakan literasi sebagaimana yang telah diatur dalam berbagai kebijakan nasional. Namun hal ini dapat berjalan dengan baik apabila semua pihak yang terkait dapat terlibat dan berkolaborasi dengan baik di dalamnya. Menurut Faradina (2017), gerakan literasi akan berhasil hanya jika guru, orang tua/wali murid, lingkungan masyarakat, dan peserta didik terlibat secara aktif. Kolaborasi dari semua pihak ini menjadi kunci dalam memajukan literasi dan membentuk budaya membaca yang kuat di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dan lingkungan masyarakat, terutama orang tua, memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan literasi anak. Oleh karenanya kegiatan pertama

yang dilakukan yaitu perencanaan kegiatan literasi dan strategi yang digunakan untuk memastikan bahwa program inisiasi pojok baca dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Perencanaan ini dilakukan melalui serangkaian tahap yang meliputi audiensi dengan pihak terkait, asesmen kebutuhan masyarakat, serta penyusunan rancangan kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi Desa Pabuaran. Dalam tahap audiensi, dilakukan pertemuan dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pihak sekolah untuk mendapatkan dukungan serta izin pelaksanaan kegiatan. Hasil audiensi menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki minat terhadap akses baca yang lebih baik, namun masih terkendala oleh keterbatasan fasilitas baca yang nyaman dan dekat dengan wilayah tempat tinggal.



Gambar 1. Kegiatan perencanaan
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu diadakannya penyuluha atau sosialisasi mengenai pentingnya kepahaman literasi dalam meningkatkan minat baca kepada masyarakat untuk menciptakan satu kesepakatan dan pemahaman yang sama baik di desa maupun di sekolah desa setempat.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di Desa
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi di Sekolah
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah melalui kegiatan observasi dan wawancara. Kegiatan ini merupakan proses yang mengawali langkah-langkah kegiatan pengabdian. Berdasarkan penjabaran pada pendahuluan, masalah yang ditemukan pada kegiatan pengabdian ini merupakan masalah kurangnya minat baca masyarakat khususnya anak dan remaja, terbatasnya ruang baca yang memadai serta keterbatasan buku operasional di lingkungan sekolah dan rumah. Sehingga mulai dicanangkan beberapa program untuk memberikan solusi pada masalah yang ditemukan di lapangan. Program ini direncanakan dengan seluruh anggota Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Literasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) Kelompok 103.

Kedua, melaksanakan program-program yang telah direncanakan, salah satunya mengadakan pojok baca dan pembiasaan kegiatan literasi pada anak-anak masyarakat setempat. Untuk program pojok baca hasil diskusi dengan pihak desa memutuskan, memanfaatkan ruang arsip lama di kantor desa yang sebelumnya tidak difungsikan secara maksimal menjadi tempat Pojok baca. Optimalisasi ruang yang ada ini bertujuan agar manfaat literasi bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Program inisiasi pojok baca ini berlangsung kurang lebih tiga minggu sembari melakukan renovasi ringan, menyiapkan buku-buku yang relevan, mendata ulang koleksi buku yang sudah ada, serta menyusun pengelompokan berdasarkan kategori untuk memudahkan pengunjung dalam mengakses bacaan seperti buku pelajaran, buku cerita anak, buku pengetahuan umum, dan buku motivasi.



Gambar 4. Diskusi pelaksanaan program
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

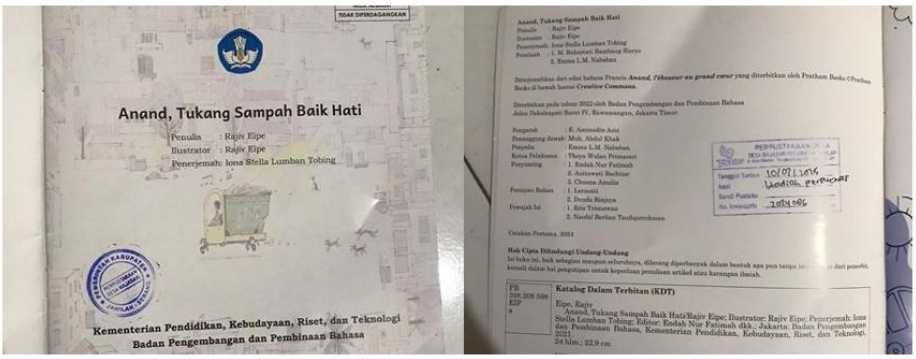
Pelaksanaan pendataan dimulai dengan kegiatan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik, sarana prasarana, kebutuhan penataan ruang yang tersedia dan sistem pengelolaan bahan pustaka untuk keperluan revitalisasi. Kegiatan ini yang dilakukan melalui beberapa proses, diantaranya (1) Menyortir bahan Pustaka, (2) Pemberian stempel kepemilikan dan stempel inventaris, (3) Membuat buku induk, (4) Membuat katalog deskriptif dan subjektif, (5) Memberikan label, kantong, dan kartu buku, (6) Menata koleksi buku sesuai jenis kategori.

Dalam menyortir bahan pustaka, pelaksaannya dilakukan dengan mengecek keadaan kondisi fisik buku, lalu memilahnya untuk dikatogerikan antara buku yang masih layak dan tidak layak baca. Kemudian dilanjutkan dengan membersihkan buku-buku tersebut dari debu dan kotoran dan menyusunnya kembali berdasarkan klasifikasi jenis buku.



Gambar 5. Kegiatan menyortir bahan pustaka
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

Setelah itu, dilakukan pemberian stempel kepemilikan dengan mencantumkan identitas berupa nama pojok baca pada halaman judul. Kemudian memberikan stempel inventaris pada halaman balik judul, yang memuat informasi berupa tanggal pencatatan, nomor induk, serta jenis buku. Hal ini dilakukan seperti pada **gambar 6**.



Gambar 6. Pemberian Identitas
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

Kemudian dilakukan pembuatan buku induk, seluruh buku yang telah diberi stempel kepemilikan dan stempel inventaris akan dilakukan pendataan melalui media berupa spreadsheet yang memuat beberapa informasi, antara lain, tanggal registrasi, judul, pengarang, penerbit, jenis sumber, keterangan, dan nomor induk. Hal ini dilakukan seperti pada **gambar 7**.

BUKU INDUK

No	Tanggal Registrasi	Nomor Induk	Judul	Pengarang	Penerbit	Tahun Terbit	Jenis Sumber	Keterangan
1	11-06-2024	20250001	Laskar pelangi	Andrea Hirata	Bentang Pustaka	2021	Hadiah	Perpustakaan Nasional
2	11-06-2024	20250002	Filsafat Ilmu	Ahmad Tafsir	Remaja Rosdakarya	2019	Hadiah	Perpustakaan Nasional
3	11-06-2024	20250003	Panduan praktis pengeloiaan perpustakaan	Nurhadi	Deepublish	2020	Pembelian	Gunung Agung
4	11-06-2024	20250004	Bali: the island of harmony	I Made Bandem	Bali Mangsi Press	2019	Hadiah	Perpustakaan Nasional
5	12-06-2024	20250005	Bali: the island of harmony	I Made Bandem	Bali Mangsi Press	2019	Hadiah	Perpustakaan Nasional
6	12-06-2024	20250006	Wayang Wong Bali: performing arts of temple	I Wayan Dibia	PT Gramedia Pustaka Utama	2004	Hadiah	Perpustakaan Nasional
7	12-06-2024	20250007	Teknik menulis ilmiah	Eko Susilo	Andi	2017	Hadiah	Perpustakaan Nasional

Gambar 7. Buku Induk
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

Proses selanjutnya yaitu pengkatalogan deskriptif dan pengkatalogan subjektif. Keduanya dilakukan menggunakan media berupa spreadsheet, pada pengkatalogan deskriptif memuat informasi berupa judul, pengarang pertama, tajuk pengarang, edisi, kota terbit, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, ilustrasi, dimensi, judul seri, atatan umum, catatan bibliografi, dan nomor standar. Sedangkan pada pengatalogan subjektif memuat informasi terkait notasi, subjek, nomor panggil, nomor induk, dan jumlah eksemplar. Hal ini dilakukan seperti pada **gambar 8**.

Pengkatalogan Deskriptif dan Subjektif

No.	Judul dan keterangan penanggung jawab		Tajuk Pengarang	Ed.	Penerbitan			Deskripsi fisik			Seri	Catatan		Nomor Standar	Notasi	Subjek	No. Panggil	Nomor Induk	Eksemplar
	Judul	Pengarang Pertama			Kota Terbit	Penerbit	Tahun Terbit	Jumlah hlm.	ilus.	Dimensi	Judul Seri	Catatan Umum	Catatan Bibliografi	ISBN/ISSN					
1	Bertani Organik dengan Teknologi Biofob	Mesak Tombe Hendra Sipayung	Sipayung, Mesak Tombe Hendra	Ed. I .	Yogyakarta	LILY PUBLISHER	2010	122	-	14 x 21 cm	-	-	Bibliografi : hlm. 117 - 118	9789792916263	631	Teknik, prosedur, alat-alat	631 MES B	20250001	1
2	Raup Untung Bertanam Kedelai Hitam	Rahmat Rukmana	Rahmat Rukmana	Ed. I .	Yogyakarta	LILY PUBLISHER	2013	156	-	16 x 23 cm	-	-	Bibliografi : hlm. 153-154	9789792921267	583	Dikotiledon	583 RAH R	20250002	1
3	Panduan Lengkap Agribisnis Vanili	Agus Ramada Setiadi	Agus Ramada Setiadi	Ed. I .	Yogyakarta	LILY PUBLISHER	2010	88	-	14 x 21 cm	-	-	Bibliografi : hlm. 81-84	9789792917253	338	Produksi dan ins	338 AGU P	20250003	
4	Untung Berlipat Dari Budidaya Buah Naga Secara Organik	Budi Samadi	Budi Samadi	Ed. I .	Yogyakarta	LILY PUBLISHER	2013	82	-	16 x 23 cm	-	-	Bibliografi : hlm. 79 - 80	9789792921166	583	Dikotiledon	583 BUD U	20250004	1
5	Meningkatkan Keunggulan Berkualitas Tropis Indonesia	Sumaryo Ashari	Sumaryo Ashari	Ed. I .	Yogyakarta	C.V ANDI OFFSET	2006	150	-	16 x 23 cm	-	-	Bibliografi : hlm. 1414-144	979753552x	634	Tanaman buah-buahan, kehutanan	634 SUM M	20250005	1
6	Lengkeng Pinggong	Sumarno Dwi Saputra Isto Suwarno	Sumarno Dwi Saputra Isto Suwarno	Ed. II .	Yogyakarta	LILY PUBLISHER	2008	66	-	14 x 19 cm	-	-	Bibliografi : hlm. 51	9789792932515	634	Tanaman buah-b	634 SUM I	20250006	1
7	Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di laut dan Tambak	M. Ghufran H. Kordi.K		Cetakan Kedua	Yogyakarta	LILY PUBLISHER	2011	140	-	13 x 19 cm	-	-	Bibliografi : hlm. 127 - 133	9789792924060				20250007	1
8	Investasi Prospektif dengan Mengebunkan Jati Unggul	Warsino Kres Dahana	Warsino Kres Dahana	Ed. I .	Yogyakarta	LILY PUBLISHER	2011	104	-	14 x 19 cm	-	-	Bibliografi : hlm. 97 - 98	9789792927733	634	Tanaman buah-buahan, kehutanan	634 WAR I	20250008	1
9	Meraup Rezeki dengan Bertanam Ismal	Silvy	Silvy		Jakarta	PRINGSANDA NI	2000	85	-	14,5 x 21 cm	-	-	Bibliografi : hlm. 84		634	Tanaman buah-b	634 SIL M	20250009	1
10	Bencocok Tanam Tomat	Diah Rahmatya Pipit Pitriana	Diah Rahmatya Pipit Pitriana	Cetakan Kedua	Bekasi	Adia Press	2006	52	-	14,8 x 21 cm	Keterampilan Bencocok Tanam	-	Bibliografi : hlm. 52	9791211284	635	hortikultura, Sayur-sayuran	635 DIA B	20250010	1
11	Keanekaragaman Flora Indonesia	Valentino Barus	Barus, Valentino			PT Lestari Kiranatama	2010	64	-	14,8 x 21 cm	Seri Anggrek	-	Bibliografi : hlm. 53-54	9786028932918	602	Aneka ragam	602 VAL K	20250011	1
12	Mengais Rezeki dari Lamtoro	Masrokhah	Masrokhah	Cetakan Pertama		PT Adka Mulia Media	2006	60	Ilust Respati	14,8 x 21 cm	Keterampilan Kewirausahaan	-	Bibliografi : hlm. 56	9797444097	633	Tanaman Ladang	633 MAS M	20250012	1
13	Bencocok Tanam Cokelat	Wahju Mudjana	Wahju Mudjana			Aneka Ilmu	2010	57		14,8 x 21 cm	-	-	Bibliografi : hlm. 57	9797365244	633	Tanaman Ladang	633 WAH B	20250013	

Gambar 8. Katalog
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

Setelah seluruh buku telah terdata dengan baik, proses selanjutnya yaitu memasang label buku berdasarkan data nomor panggil yang berisi informasi nomor natasi, kode pengarang, dan kode buku. Lalu dilanjutkan dengan memasang kantong dan kartu buku pada halaman paling belakang dari setiap buku. Hal ini dilakukan seperti pada **gambar 9**.



Gambar 9. Data Kartu Buku
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

Proses terakhir dalam pendataan yaitu penjajaran ulang koleksi buku berdasarkan kategori tema, jenjang pembaca, atau sistem katalog tertentu untuk memudahkan akses dan pencarian bahan bacaan oleh masyarakat setempat dan memberikan tanda/label agar buku untuk mengurangi resiko buku hilang atau tercampur ketika dipinjamkan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan seperti pada **gambar 10**.



Gambar 10. Data Kartu Buku
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

Setelah pendataan selesai, dilakukan penaataan ruang pojok baca diakukan agar lebih fungsional, ramah, nyaman, dan menarik, dengan menambahkan elemen visual seperti poster bertema literasi, lukisan edukatif, rak buku baru, meja, kursi dan karpet anak untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi anak-anak. Menurut Anugrah et al., (2022) idealnya pojok baca harus menjadi sebuah ruang yang menarik dengan koleksi buku yang beragam dan ditata dengan baik untuk mendorong minat siswa dalam membaca. Hal ini dilakukan seperti pada **gambar 11**.



Gambar 11. Pojok Baca
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

Selain inisiasi pojok baca, dalam upaya meningkatkan minat baca khususnya pada anak daerah setempat, dilakukan program literasi hasil kolaborasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi diantaranya, membaca bersama, diskusi buku, dan lomba baca. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan rutinitas membaca yang menyenangkan, sehingga minat baca dapat tumbuh secara alami dan berkelanjutan. Dalam membaca bersama, strategi yang digunakan agar menarik yaitu adanya kegiatan “Read Me a Book”. Kegiatan "Bacakan Saya Buku" atau Read Me a Book merupakan salah

satu strategi pembiasaan literasi dengan metode membaca nyaring, yaitu membacakan buku cerita secara ekspresif dengan suara yang jelas dan penuh motivasi kepada anak-anak.

Tahapan dalam kegiatan "Bacakan Saya Buku" dilaksanakan melalui tahapan : (1)Pengenalan Buku, mahasiswa memperkenalkan buku yang akan dibacakan, seperti judul, sampul, penulis, dan pengarang. (2) Membacakan Buku Secara Nyaring, isi buku dibacakan secara lisan dengan intonasi, ekspresi, dan gerak tubuh yang sesuai dengan alur cerita. Buku yang dibacakan biasanya berasal dari program bantuan buku bermutu yang disalurkan oleh Perpusnas ke berbagai desa. (3) Diskusi dan Refleksi, setelah membaca, anak-anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita, menyimpulkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung, dan menjawab pertanyaan sederhana dari fasilitator mengenai cerita yang dibacakan. Kegiatan tersebut dilakukan seperti pada **gambar 12.**



Gambar 12. Pelaksanaan Bacakan Saya Buku
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

Dalam diskusi buku ada kegiatan “Cerdas mengulas buku” yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis, pemahaman, serta keterampilan berpikir. Program ini merupakan bagian dari upaya menumbuhkembangkan kebiasaan membaca kritis melalui ulasan buku bermutu yang disalurkan oleh Perpusnas. Kegiatan tersebut dilakukan seperti pada **gambar 13**.



Gambar 13. Kegiatan Cerdas Mengulas Buku
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

Tahapan dalam kegiatan “Cerdas mengulas buku” dilaksanakan melalui; (1) Pengenalan Buku, mahasiswa memperkenalkan buku yang akan dibaca, seperti judul, sampul, penulis, dan pengarang; (2) Membaca Buku, anak-anak membaca buku secara individu atau kelompok, biasanya buku bergambar atau buku cerita anak yang sesuai dengan usia mereka; (3) Mengulas Buku, anak-anak menyampaikan kembali isi buku dengan bahasa sendiri, baik secara lisan (presentasi) atau tertulis (menulis ulasan singkat); (4) Diskusi dan Presentasi, anak-anak mempresentasikan ulasan buku mereka di depan kelas, sementara teman lain memberikan tanggapan atau pertanyaan; (5) Evaluasi dan Apresiasi, nahasiswa memberikan evaluasi serta apresiasi terhadap peserta yang aktif, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus membaca dan mengulas buku.

Selain itu terdapat kegiatan literasi yaitu proyek berbasis isi buku bacaan “how to make”. kegiatan literasi ini mengajak peserta (terutama anak-anak) untuk membaca buku nonfiksi berjenis “buku keterampilan” atau buku “how to make” (cara membuat), lalu mengkonversi isi buku tersebut menjadi proyek nyata yang dapat dilihat, dipegang, atau dipraktikkan. Tujuannya adalah agar anak tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga memahami, menerapkan, dan mengekspresikan isi bacaan dalam bentuk karya. Kegiatan tersebut dilakukan seperti pada **gambar 14**.



Gambar 14. Membuat ulang Buku
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

Sebagai upaya untuk mengasah kemampuan menulis dan kreativitas peserta, terutama anak-anak dan remaja dilaksanakan juga kegiatan literasi berupa “Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan”. Kegiatan ini mengajak peserta untuk membaca buku bacaan terlebih dahulu, misalnya buku cerita, buku pengetahuan, atau buku seni, lalu menulis kembali isi bacaan tersebut dalam bentuk cerita baru yang lebih kreatif dan sesuai dengan keinginan mereka.Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk melatih peserta memahami isi buku, mengolah informasi, dan mengekspresikan kembali pemahaman mereka dalam bentuk tulisan.

Kegiatan literasi lainya juga turut dilakukan dengan menghadirkan perpustakaan keliling sebagai bentuk upaya untuk menjangkau siswa yang berada di lingkungan sekolah namun belum memiliki akses baca yang memadai dan mengumpulkan minat baca siswa, melalui koleksi buku di perpustakaan keliling yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan antusiasme mereka. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKM tidak hanya memberikan buku, tetapi juga memberikan bimbingan membaca, diskusi singkat, dan informasi tentang pentingnya literasi.



Gambar 15. Foto bersama dengan siswa dan pihak perpustakaan keliling
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 16. Siswa memilih buku bacaan pada perpustakaan keliling
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

Untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam kegiatan literasi, diselenggarakan juga sejumlah perlombaan literasi "Literacy dan Fun Competition". Acara ini menjadi momen yang penuh keceriaan sekaligus sebagai sarana edukasi pentingnya budaya membaca sejak dini. Perlombaan ini mencakup lomba mewarnai khusus untuk anak-anak usia dini hingga anak-anak kelas 3 sekolah dasar, lomba bercerita dan lomba mengulas buku yang ditujukan untuk anak-anak kelas 4 hingga kelas 6 sekolah dasar. Antusiasme tinggi terjadi pada perlombaan mengulas isi buku. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada anakuntuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap buku yang dibaca, sekaligus melatih keberanian mereka berbicara di depan umum.



Gambar 17. Anak sedang mengikuti lomba bercerita
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 18. Foto Bersama Peserta Lomba
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

Selain itu, terdapat perlombaan literasi berbasis spiritual seperti lomba Adzan dan lomba melafalkan doa-doa yang tidak kalah menarik. Kegiatan ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai keagamaan dengan gerakan literasi, sehingga masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, tidak hanya terbiasa membaca dan menulis, tetapi juga terbiasa membaca kitab suci, doa, dan kalimat-kalimat suci dengan lafal yang benar dan penuh makna.

Dampak Program

Implementasi gerakan literasi dan program inisiasi pojok baca di Desa Pabuaran menunjukkan beberapa dampak positif. Kecamatan yang semula minim akses baca kini memiliki ruang baca yang dapat diakses secara rutin oleh anak-anak, remaja, dan sebagian orang dewasa. Jumlah kunjungan ke pojok baca meningkat seiring dengan pelaksanaan program literasi, seperti membaca bersama, diskusi buku, dan perlombaan literasi. Selain itu, jumlah buku yang dimanfaatkan juga bertambah, terutama buku cerita anak, buku doa, dan buku pengetahuan umum.

Selain itu, dengan adanya pojok baca ini perlahan mengubah pola kebiasaan masyarakat. Anak-anak yang sebelumnya lebih banyak bermain di luar rumah kini mulai tertarik untuk datang ke pojok baca setelah kegiatan sekolah atau sore hari. Remaja dan orang dewasa juga mulai memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku, diskusi, atau mengikuti kegiatan literasi yang diadakan. Pojok baca juga menjadi ruang sosialisasi dan interaksi antarwarga, sehingga memperkuat hubungan sosial dalam komunitas desa. Perlombaan literasi sebagai bagian dari program juga memberikan dampak signifikan yang menarik antusiasme peserta dan meningkatkan motivasi mereka dalam membaca buku.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa literasi dapat diintegrasikan dengan nilai spiritual dan keagamaan tanpa mengorbankan aspek minat baca. Hal ini terlihat seperti pada **gambar 19**.



Gambar 19. Kegiatan Membaca
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun program ini memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama implementasi. Pertama, keterbatasan koleksi buku. Jumlah buku yang tersedia di pojok baca masih terbatas, terutama untuk buku pengetahuan umum dan buku keterampilan "how to make" yang diinginkan oleh anak-anak dan remaja. Hal ini menyebabkan beberapa peserta tidak menemukan buku yang sesuai dengan minat mereka, sehingga perlu dilakukan penambahan koleksi buku melalui donasi atau bantuan dari pihak lain.

Tantangan kedua adalah konsistensi pelaksanaan kegiatan literasi. Beberapa kegiatan seperti membaca bersama atau diskusi buku kadang terhambat karena keterbatasan waktu atau koordinasi antarpihak. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan mekanisme pengelolaan yang lebih terstruktur, misalnya dengan membentuk tim pengelola dari masyarakat yang dapat mengoordinasikan kegiatan secara mandiri. Tantangan ketiga adalah keterlibatan beberapa kelompok masyarakat tertentu. Meskipun sebagian besar anak-anak dan remaja antusias terhadap kegiatan di pojok baca, partisipasi dari kelompok orang dewasa tertentu masih terbatas. Beberapa orang dewasa menganggap bahwa kegiatan literasi lebih relevan untuk anak-anak, sehingga mereka kurang tertarik untuk datang ke pojok baca atau mengikuti kegiatan literasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi khusus untuk meningkatkan partisipasi kelompok dewasa, misalnya dengan mengintegrasikan kegiatan literasi dengan kegiatan lain yang sudah dikenal warga, seperti pengajian rutin atau senam bersama.

Selain itu, faktor lokasi dan akses juga menjadi tantangan dalam implementasi program. Sebagian warga yang tinggal di daerah yang agak jauh dari pusat desa merasa sulit mengakses pojok baca karena jarak dan waktu yang dibutuhkan. Terlebih, lokasi pojok baca saat ini berada di area yang mengharuskan warga khususnya anak-anak menyeberang jalan yang cukup ramai dan dianggap berbahaya. Kondisi ini tentu menimbulkan risiko keselamatan dan mengurangi minat kunjungan, terutama bagi anak-anak yang harus didampingi oleh orang dewasa saat menuju pojok baca.

Strategi Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi yang dapat diterapkan. Pertama, perlu dilakukan pengumpulan buku tambahan melalui donasi masyarakat, bantuan dari perpustakaan daerah, atau program bantuan buku dari instansi terkait. Kedua, perlu dibentuk tim pengelola pojok baca yang terdiri dari masyarakat desa, sehingga kegiatan literasi dapat berjalan secara mandiri meskipun mahasiswa pengabdian telah kembali. Hal ini sudah diantisipasi dengan menghubungi dan melibatkan ibu-ibu PKK sebagai calon pengelola utama. Ibu-ibu PKK telah menunjukkan komitmen untuk mengurusi dan menjaga keberlangsungan pojok baca, mulai dari penataan buku, pengawasan kunjungan, hingga koordinasi kegiatan literasi rutin. Oleh karenanya dilakukan pendampingan atau mentoring oleh mahasiswa terkait cara pengelolalan pojok baca. Menurut Astuti & Anis, (2023) seorang mentor adalah individu yang telah menguasai bidang atau keterampilan tertentu dan membagikan pengetahuannya kepada pihak yang membutuhkan.

Ketiga, perlu dilakukan promosi dan sosialisasi yang lebih intens terhadap kelompok dewasa, misalnya melalui undangan langsung, pemasangan poster, atau kegiatan literasi dengan kegiatan yang sudah dikenal warga. Hal ini kami atasi dengan adanya kegiatan literasi lansia/orang dewasa yang tidak bisa membaca, melalui kunjungan secara langsung. Dalam program ini, mahasiswa pengabdian secara aktif mendatangi rumah warga yang terkait, memberikan bimbingan, dan mengajari mereka membaca sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi masyarakat usia dewasa.



Gambar 20. Kegiatan Pendampingan
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2025)

Program literasi lansia ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan membaca, tetapi juga untuk memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan warga desa. Dengan pendekatan kunjungan rumah, hambatan seperti jarak, waktu, dan rasa tidak nyaman untuk datang ke pojok baca dapat diatasi, sehingga partisipasi kelompok dewasa dapat meningkat. Selain itu, program ini juga memperkenalkan pojok baca sebagai ruang yang dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk lansia dan orang dewasa. Dengan demikian, diharapkan pojok baca tidak hanya menjadi tempat bagi anak-anak dan remaja, tetapi juga menjadi ruang literasi yang inklusif bagi seluruh warga desa Pabuaran.

Simpulan

Program inisiasi pendirian pojok baca di Desa Pabuaran, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, dapat menjadi upaya strategis untuk meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Selama kegiatan ini, Pojok Baca tidak hanya berfungsi sebagai ruang baca, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi yang melibatkan masyarakat, sekolah, dan pihak desa yang terlibat secara aktif dalam proses tersebut. Selain itu program ini mengintegrasikan berbagai gerakan literasi yang menjadikan strategi literasi yang baik, seperti membaca bersama, diskusi buku, dan berbagai perlombaan literasi yang menjadikan program lebih menarik, bermakna, dan berkelanjutan.

Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada keberadaan ruang baca, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan literasi secara rutin. Dengan adanya pojok baca, minat baca masyarakat dapat meningkat, serta budaya literasi dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Selain itu, program ini juga menunjukkan bahwa literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga tentang membangun kesadaran, pemahaman, dan nilai-nilai yang positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, program ini perlu terus dikembangkan dan diperkuat melalui dukungan dari pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat, sehingga pojok baca dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas literasi dan pemberdayaan masyarakat di Desa Pabuaran.

Referensi

Abidin, Y. Tita M., & Hana Y. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.

Ama, R. G. T. (2021). Minat baca siswa ditinjau dari persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229. https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.122

Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. (2022). Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca masyarakat dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859

Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6 (8), 60–69.

Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pasopati*, *3*(2), 118-122.

Kurniawan, R. & Afi, P. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2 (1). 184-195.

Lailiyah, I. (2021). Pelaksanaan pembelajaran literasi di SMP Negeri 1 Jember Tahun 2019. *Heritage: Journal of Social Studies*, *2*(1), 51-69.

Marg. (2014). Reading corner. 5 to 7 Educator, 1(24), vii–viii. https://doi.org/10.12968/ftse.2007.5.12.22600

Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *2*(2), 69-78.

Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas budaya literasi dalam meningkatkan keterampilan 4C siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, *2*(1), 43-54. https://doi.org/10.35878/guru/v2.il.342

Rahayu, A.P., , Ahmad W., & Anam, B., (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 02 (02), 122-130.

Ramdhayani, E. (2023). Pentingnya literasi dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter di era digital. *Jurnal Kependidikan*, *7*(2), 67-73.

Rofi`uddin, M., & Hermintoyo. (2017). Pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290.

Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *10*(1), 89-99.

Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 24-30.

Subardin, Muhammad, et al. (2023). Pojok baca sebagai inisiasi sentra edukasi menumbuhkan minat baca. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(1), 1–14. https://doi.org/10.35912/jpu.v2i1.1320

Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: Apa, mengapa, dan bagaimana. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, *1*(1), 1-7.

Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.

Zulaikhoh, S. A. (2022). Siswa literat melalui pemanfaatan pojok baca. Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 9-11 September